

**ANALISIS FENOMENA KEHAMILAN DI LUAR NIKAH PADA REMAJA DI
BAWAH UMUR
(STUDI KASUS DI UPTD PPA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK PROVINSI LAMPUNG)**

(Skripsi)

Oleh

**LINTANG ASADELMA
NPM.2016011015**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**ANALISIS FENOMENA KEHAMILAN DI LUAR NIKAH PADA REMAJA DI
BAWAH UMUR
(STUDI KASUS DI UPTD PPA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK PROVINSI LAMPUNG)**

Oleh

LINTANG ASADELMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

ANALISIS FENOMENA KEHAMILAN DI LUAR NIKAH PADA REMAJA DI BAWAH UMUR (STUDI KASUS DI UPTD PPA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK PROVINSI LAMPUNG)

Oleh

LINTANG ASADELMA

Fenomena kehamilan di luar nikah pada remaja merupakan masalah sosial yang kompleks dan terus menunjukkan peningkatan, termasuk di Provinsi Lampung. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab, pengalaman remaja selama masa kehamilan, dan kehidupan pasca melahirkan. Menggunakan pendekatan kualitatif dan teori fenomenologi Alfred Schutz. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan dua remaja hamil, orang tua mereka, dan pendamping dari UPTD PPA Provinsi Lampung. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kehamilan remaja dipicu oleh keterbatasan pengetahuan (*stock of knowledge*) tentang kesehatan reproduksi, pola asuh atau komunikasi yang otoriter dan tertutup, serta lingkungan sosial yang menormalisasi perilaku berisiko. Dukungan keluarga dan institusi berperan penting dalam membantu mereka melalui masa kritis tersebut. Pasca melahirkan, remaja beradaptasi dengan peran barunya sebagai ibu muda dan mengembangkan strategi bertahan hidup, seperti beralih ke pendidikan non-formal, yang didorong oleh motivasi untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi anak mereka (*in order motives*). Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa meski menghadapi kompleksitas masalah, remaja mampu menemukan makna baru dan membangun identitas sebagai ibu muda yang bertanggung jawab.

Kata kunci : Kehamilan di Luar Nikah, Remaja, Fenomenologi, Pengalaman Subjektif, UPTD PPA Provinsi Lampung

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE PHENOMENON OF EXTRAMARITAL PREGNANCY AMONG UNDERAGE ADOLESCENTS (A CASE STUDY AT UPTD PPA, DEPARTMENT OF WOMEN'S EMPOWERMENT AND CHILD PROTECTION OF LAMPUNG PROVINCE)

By

LINTANG ASADELMA

The phenomenon of extramarital pregnancy among adolescents constitutes a complex social issue that continues to exhibit an increasing trend, including within Lampung Province. This study aims to analyze the causal factors, the experiences of adolescents during pregnancy, and their postpartum lives. Employing a qualitative approach and Alfred Schutz's phenomenological theory, data were collected through in-depth interviews with two pregnant adolescents, their parents, and facilitators from UPTD PPA Lampung Province. The research findings reveal that adolescent pregnancies are triggered by limited stock of knowledge regarding reproductive health, authoritarian and closed communication patterns or parenting styles, as well as a social environment that normalizes risky behavior. Family and institutional support played a crucial role in assisting them through this critical period. Postpartum, the adolescents adapted to their new roles as young mothers and developed survival strategies, such as transitioning to non-formal education, driven by motivations to build a better future for their children (in order motives). This study concludes that despite facing multifaceted problems, the adolescents were able to discover new meanings and construct an identity as responsible young mothers.

Keywords: Extramarital Pregnancy, Adolescents, Phenomenology, Subjective Experience, UPTD PPA Lampung Province

Judul Skripsi : Analisis Fenomena Kehamilan di Luar Nikah
Pada Remaja di Bawah Umur (Studi Kasus di
UPTD PPA Dinas Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung)

Nama Mahasiswa : Tintang Asadelma

Nomor Pokok Mahasiswa : 2016011015

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Dr. Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si
NIP. 196312161989022001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si

Dosen Penguji : Prof. Dr. Hartoyo, M.Si



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Januari 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 19 Januari 2026

Yang membuat pernyataan.




Lintang Asadelma

NPM. 2016011015

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lintang Asadelma, di lahirkan di Padang Bindu, Baturaja pada 03 April 2002. Merupakan Bapak Tukul Waskito dan Ibu Komsiah Haptar.

Penulis menempuh pendidikan formal mulai dari:

1. SDN 1 Tanjung Agung pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014;
2. SMPN 5 Bandar Lampung pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2017;
3. SMAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2017 dan lulus pada 2020.

Setelah itu pada tahun 2020 juga, penulis mendaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Universitas Lampung. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan magang di UPTD PPA Provinsi Lampung, sekaligus melakukan penelitian untuk penulisan tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Fenomena Kehamilan di Luar Nikah pada Remaja di Bawah Umur (Studi Kasus di UPTD PPA Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung)”.

MOTTO

“Tidak ada yang menyakitimu, kecuali pikiranmu.

Tidak ada yang membatasimu kecuali ketakutanmu.

Tidak ada yang mengendalikanmu kecuali keyakinanmu.”

(Jalaluddin Rumi)

“Terbentur, Terbentur, Terbentur, Terbentuk!”

(Tan Malaka)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah Rabbil 'Alamin

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta nikmat iman dan kesehatan yang luar biasa. Atas izin-Nya, penulis diberikan kekuatan dan pembelajaran di setiap proses menuju gelar sarjana, sehingga karya tulis ini dapat penulis persembahkan sebagai tanda terima kasih dan kasih sayang kepada:

Keluargaku

Teruntuk ayah, ibu, kakak, dan adikku. Rasa bangga dan syukur tak terhingga menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa-doa yang tiada henti dipanjatkan, atas kepedulian, kasih sayang, serta semangat yang selalu diberikan selama penulis menjalani kehidupan ini.

Bapak dan Ibu Dosen

Terima kasih kepada seluruh dosen Jurusan Sosiologi atas ilmu dan pengalaman luar biasa selama masa perkuliahan. Terkhusus kepada Ibu Dr. Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si. selaku dosen pembimbing, serta Bapak Prof. Dr. Hartoyo, M.Si selaku dosen penguji skripsi.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas Rahmat, hidayah, serta kemudahan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan umat manusia yang penulis harapkan syafaatnya di kemudian hari.

Penelitian dan penulisan skripsi berjudul “Analisis Fenomena Kehamilan di Luar Nikah Pada Remaja di Bawah Umur Studi Kasus pada UPTD PPA Provinsi Lampung” ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan petunjuk-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan, pencerahan, serta keberhasilan dalam setiap langkah kehidupan. Serta kepada Nabi Muhammad SAW, teladan utama dalam mengarungi kehidupan yang penulis jadikan pedoman dalam setiap tindakan.
2. Kedua Orang Tua atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan serta dukungan tanpa pamrih yang menjadi fondasi kekuatan penulis. Kesabaran dan motivasi ayah dan mama senantiasa menerangi setiap langkah penulis dalam proses pengerjaan skripsi dan perjalanan akademik. Terima kasih karena terus bersabar dan memberikan dorongan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
3. Ibu Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Handi Mulyaningsih, M.Si., selaku pembimbing utama, atas waktu, bimbingan, serta masukan konstruktif yang diberikan dengan penuh kesabaran.

Ucapan terima kasih juga disampaikan atas kemudahan selama proses bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga ilmu dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik

6. Bapak Prof. Dr. Hartoyo, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen penguji utama pada ujian skripsi. Terima kasih atas waktu, masukan berharga, dan evaluasi mendalam yang diberikan selama proses pengerjaan skripsi. Kritik dan saran yang diberikan telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Staf Jurusan Sosiologi Universitas Lampung Mas Edi dan Mas Daman yang senantiasa membantu dalam hal administratif sehingga proses penyelesaian skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.
8. Bapak Amsir, S. IP., Ibu Ratna Yanuana, S.Pd. M.M., Ibu Julia Siti Aisyah, S.Psi. M.M., Bu Hafsah, Mba Rini, Mba Lia, Bu Aira, Bu Tri, Mba Uli, Mba Tiara, Mas Ade dan segenap keluarga besar UPTD PPA dan Dinas PPPA Provinsi Lampung, yang telah menerima dengan baik dan memberikan ilmu yang banyak. Terima kasih atas pengalaman, kebahagiaan dan kasih yang diberikan kepada penulis dan rekan sejawat selama proses magang di sana.
9. Teman-teman seperjuanganku Jelita Zuhra Izdihar, Aafiyah Hanuun, Nabila Sekar Arini, Syarifa Ratu Fasha, dan Nur Wulanningtyas. Terima Kasih atas dukungannya juga selalu menyempatkan untuk menjadi tempat bercerita dan menjadi warna selama masa perkuliahan.
10. Sahabat ku sejak SMP Agil, Sukma dan Lily yang selalu ada dalam setiap momen penulisan skripsi ini. Menjadi tempat untuk bercerita dan bertukar pendapat terkait penulisan dan suka duka penulis
11. Terimakasih untuk Adji Noegroho atas dukungan, pengertian dan motivasi tanpa henti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah membantu memberikan semangat lagi kepada penulis agar bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas bantuan, saran, buku dan jurnalnya. Semua dukungan ini menjadi energi berharga yang membantu penulis dapat menyelesaikan studi.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Tentang Remaja	8
2.1.1 Definisi Remaja.....	8
2.1.2 Karakteristik Masa Remaja.....	10
2.2 Kehamilan di Luar Nikah	12
2.2.1 Pengertian Hamil.....	12
2.2.2 Penyebab Kehamilan Remaja.....	13
2.3 Paradigma Definisi Sosial	15
2.4 Teori Fenomenologi Alfred Schutz	16
2.5 Penelitian Terdahulu	18
2.6 Pola Asuh & Komunikasi Orang Tua - Remaja	19
2.6.1 Definisi Pola Asuh.....	19
2.6.2 Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Berisiko Remaja.....	20

2.7 Kerangka Pikir	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Fokus Penelitian	23
3.3 Lokasi Penelitian	24
3.4 Jenis Data	25
3.5 Informan	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	28
IV. LOKASI UMUM PENELITIAN.....	30
4.1 Sejarah UPTD PPA Provinsi Lampung.....	30
4.2 Visi, Misi, dan Tujuan UPTD PPA Provinsi Lampung.....	31
4.3 Program UPTD PPA Provinsi Lampung.....	32
4.4 Struktur Organisasi dan Personalia UPTD PPA Provinsi Lampung ..	33
4.5 Pencapaian Penangan Kasus UPTD PPA Provinsi Lampung	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Profil Informan.....	38
5.2 Hasil Penelitian.....	41
5.2.1 Faktor Penyebab Kehamilan Remaja di Luar Nikah.....	41
5.2.2 Pengalaman Remaja Selama Masa Kehamilan	53
5.2.3 Kehidupan Pasca Melahirkan.....	61
5.2.4 Konflik Remaja Hamil di Luar Nikah.....	64
5.3 Pembahasan	69
5.3.1 Faktor Penyebab Kehamilan Remaja	71
5.3.2 Masa Kehamilan Remaja	72
5.3.3 Kehidupan Pasca Melahirkan.....	72
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	74

6.1 Kesimpulan	74
6.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Sumber Data Kasus Tahun 2020 - Bulan Mei Tahun 2023.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	22
Tabel 4.1 Personalia UPTD PPA Provinsi Lampung.....	28
Tabel 4.2 Tim Profesi UPTD PPA Provinsi Lampung.....	30
Tabel 5.1 Daftar Informan Penelitian.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	12
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi UPTD PPA Provinsi Lampung.....	28
Gambar 8.1 Wawancara dengan Ibu Rini Larassati M,Pd.....	99
Gambar 8.2 Wawancara dengan RA dan Ibunya.....	99
Gambar 8.3 Wawancara dengan Ibu Hafsah Dwi H.S, Psi.....	99
Gambar 8.4 Wawancara dengan AIS dan Ibunya.....	99

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Remaja sendiri menurut WHO merupakan setiap individu yang berada dalam rentang usia sekitar 12 tahun hingga 20 tahun, di mana mereka sedang mengalami masa transisi antara masa kanak-kanak menuju pendewasaan (Haidar dan Apsari, 2020). Pada masa ini remaja pada masa pencarian jati diri, eksplorasi, dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Perubahan hormonal dan fisik yang terjadi pada masa pubertas juga memunculkan dorongan seksual secara alamiah menjadi bagian dari perkembangan remaja. Namun sering kali dorongan ini tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup mengenai edukasi seksualitas dan kesehatan reproduksi, sehingga mendorong mereka pada perilaku berisiko ataupun kenakalan remaja lainnya.

Perkembangan pesat teknologi dan arus informasi digital turut memengaruhi dinamika kehidupan remaja, dan semakin memperbesar kerentanan remaja terpapar konten yang memicu perilaku berisiko. Di era digital, remaja dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi, termasuk konten pornografi, melalui media sosial (*Instagram, Tiktok, Twitter*), situs internet, ataupun aplikasi percakapan seperti (*Whatsapp, Telegram, Line*). Minimnya kontrol dari orang tua dan lemahnya regulasi sensor konten dan media di internet membuat paparan konten seksual pada remaja semakin sulit di hindari.

Kondisi ini diperburuk dengan anggapan masyarakat bahwa pendidikan seks merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan, sehingga remaja sering kali mencari informasi sendiri tanpa pendampingan yang memadai dari orang tua ataupun orang dewasa lainnya. Akibatnya banyak remaja yang tidak memiliki

pemahaman yang benar tentang seksualitas, alat kontrasepsi serta risiko yang mungkin timbul dari perilaku seksual pranikah.

Salah satu konsekuensi serius dari kondisi di atas adalah maraknya fenomena kehamilan remaja di luar nikah. Hubungan seksual pranikah yang dilakukan tanpa pengetahuan dan kesiapan mengenai risiko sering kali berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan. Hubungan seksual adalah segala tindakan yang didorong oleh hasrat seksual oleh seorang individu terhadap lawan jenisnya maupun sesama jenis, banyak bentuk dari hubungan seksual tidak hanya bercumbu, berkencan juga termasuk di dalamnya (Sarwono, 2012). Kehamilan di luar nikah pada usia remaja tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi memunculkan persoalan psikologis, sosial, budaya dan ekonomi.

Secara kesehatan, remaja yang hamil di usia muda memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan, seperti anemia, hipertensi, persalinan prematur, peningkatan risiko penyakit menular seksual, hingga risiko kematian ibu dan bayi. Secara psikologis, kehamilan yang tidak direncanakan ini dapat memunculkan rasa cemas, depresi, hingga stres berat karena remaja belum siap memikul tanggung jawab seorang ibu. Dari sisi sosial dan budaya, kehamilan di luar nikah sering kali dipandang sebagai bentuk penyimpangan moral yang bertentangan dengan norma agama maupun adat. Hal ini menyebabkan remaja yang hamil mendapatkan stigma negatif, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas.

Stigma tersebut berdampak serius pada kehidupan remaja. Banyak dari mereka yang akhirnya berhenti sekolah karena tidak dikeluarkan oleh pihak sekolah atau karena tekanan sosial dan mengalami perundungan dari teman sebaya. Terhentinya pendidikan membuat peluang kerja mereka di masa depan semakin terbatas dan berpotensi terjerumus dalam lingkaran kemiskinan. Dalam beberapa kasus, tidak jarang pula remaja hamil di luar nikah mengalami penolakan dari pasangan maupun keluarga, sehingga mereka harus menghadapi beban kehamilan sendirian.

Di Indonesia, fenomena kehamilan remaja di luar nikah masih dianggap tabu untuk dibicarakan secara terbuka. Meskipun begitu, angka kasusnya terus menunjukkan peningkatan. Berdasarkan data UPTD PPA Provinsi Lampung, sebagai lokasi penelitian ini mencatat 155 kasus persetubuhan terhadap anak perempuan (termasuk remaja) dalam kurun waktu 2020 hingga Mei 2023, dengan 8 di antaranya mengakibatkan kehamilan (UPTD PPA Provinsi Lampung, 2023).

Tabel 1.1 Sumber Data Kasus Tahun 2020 - Bulan Mei Tahun 2023

Jumlah Kasus Persetubuhan Perempuan			
Tahun	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Anak	Jumlah Anak Hamil
2020	75	69	0
2021	34	33	3
2022	61	53	1
2023	23	20	4
Total	170	155	8

Sumber Olahan Data Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas di tunjukan pada tahun 2020 jumlah korban persetubuhan perempuan dan anak secara keseluruhan berjumlah 75 korban dengan jumlah korban persetubuhan anak yang di bawah umur yang mana termasuk remaja di dalamnya berjumlah 69 korban. Di tahun 2021 jumlah korban turun menjadi 34 korban, dan untuk korban persetubuhan anak di bawah umur berjumlah 33 korban, atau hampir seluruh korbannya merupakan anak di bawah umur. Dan di tahun 2022 jumlah korban persetubuhan naik kembali menjadi 61 korban dengan korban anak di bawah umur berjumlah 53 korban. Pada tahun 2023 dari bulan Januari hingga Mei sudah tercatat total korban persetubuhan sebanyak 23 orang dengan 20 di antaranya korban usia anak atau remaja, dan terjadi peningkatan korban remaja hamil yaitu 4 orang. Jika kita perhatikan terjadi naik turunnya kasus persetubuhan perempuan dan anak, namun jumlah anak korban persetubuhan selalu menjadi korban yang lebih banyak.

Data ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi jumlah kasus dari tahun, proporsi korban usia remaja tetap dominan. Kondisi ini mempertegas urgensi untuk memahami lebih dalam bagaimana fenomena ini terjadi, bagaimana remaja menghadapi kehamilannya, serta bagaimana kehidupan mereka setelah mengalami kehamilan di luar nikah.

Kompleksitas persoalan ini tidak hanya pada dampak sosial dan psikologis remaja saja, namun juga sudah berkaitan dengan aspek hukum yang serius. Di Indonesia sendiri memiliki hubungan seksual di luar nikah, terutama yang melibatkan anak di bawah umur memiliki konsekuensi hukum yang tegas. Meskipun dalam praktiknya hubungan tersebut dianggap ‘suka sama suka’ oleh para pelaku, namun Undang - Undang Perlindungan Anak memberikan batasan yang jelas. Pasal 76D Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dengan tegas melarang setiap orang melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa anak melakukan persetubuhan, atau membujuk anak untuk melakukannya.

Dalam kata ‘membujuk’ dalam pasal ini, menjadi poin utama di mana dalam praktik *pacaran* sendiri awal mula terjadinya hubungan seksual di mulai dari adanya bujukan atau rayuan. Akibatnya sekalipun terjadi atas dasar kesepakatan, perbuatan persetubuhan dengan anak di bawah umur tetap dikategorikan sebagai tindak pidana. Ancaman hukumannya juga cukup berat, yaitu pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun serta denda paling banyak Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah). Berdasarkan aspek hukum juga bisa di simpulkan fenomena kehamilan di luar nikah pada remaja tidak bisa lagi dipandang sebagai persoalan moral atau sosial semata, tapi juga sebagai pelanggaran hukum yang memiliki konsekuensi pidana bagi pelakunya, jika melibatkan anak di bawah umur.

Fenomena ini juga telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian Lingga Nur Imani dan F.X.S Sadewo (2022) menemukan bahwa faktor pendidikan sangat memengaruhi pengambilan keputusan remaja terkait

kehamilan yang tidak diinginkan. Remaja cenderung memilih keputusan yang dianggap paling menguntungkan bagi diri mereka, pasangan, maupun anak, meskipun sering kali keputusan tersebut diambil dalam kondisi tekanan psikologis. Sementara itu penelitian Desi Pramita Sari dkk (2019) di kota Batam menunjukkan bahwa faktor pendidikan yang rendah dan kondisi ekonomi keluarga yang kurang stabil berhubungan erat dengan meningkatnya angka kehamilan remaja. Penelitian Hazirah Abdul dkk (2011) di Malaysia menegaskan bahwa lingkungan keluarga, pertemanan, serta penggunaan sosial media menjadi faktor dominan yang mendorong remaja melakukan hubungan seksual pranikah yang berujung pada kehamilan di luar nikah.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor penyebab kehamilan remaja, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek penyebab dan dampak secara umum. Masih sedikit penelitian yang benar-benar menggali pengalaman subjektif remaja hamil di luar nikah, terutama mengenai bagaimana mereka menjalani proses kehamilan dan bagaimana kehidupan mereka setelah melahirkan. Padahal, pemahaman tentang pengalaman subjektif remaja sangat penting untuk melihat realitas sosial dari sudut pandang aktor itu sendiri.

Persoalan ini juga harus dilihat dari sudut pandang sosiologi. Menurut Paradigma definisi sosial Max Weber, tindakan sosial individu memiliki makna yang subjektif bagi pelakunya. Dalam konteks kehamilan remaja di luar nikah, tindakan yang dilakukan remaja yang tidak bisa hanya dipandang sebagai penyimpangan moral, tapi juga harus dipahami dari pengalaman subjektif mereka. Alfred Schutz dalam teori fenomenologinya menekankan bahwa setiap individu menafsirkan realitas berdasarkan pengalaman hidup dan latar belakang biografisnya. Dengan demikian, pengalaman remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah perlu dipahami dari perspektif mereka sendiri, bagaimana mereka melihat penyebab kehamilan, bagaimana mereka menjalani proses kehamilan, serta bagaimana mereka memaknai kehidupan setelah melahirkan. Dengan menelaah pengalaman remaja secara komprehensif,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika kehamilan di luar nikah pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan fenomena kehamilan di luar nikah pada remaja yang terjadi di Provinsi Lampung berdasarkan studi kasus di UPTD PPA Provinsi Lampung, maka penelitian memiliki rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kehamilan di luar nikah remaja dapat terjadi?
2. Bagaimana proses yang di alami remaja selama masa kehamilan?
3. Bagaimana kehidupan remaja pasca melahirkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui bagaimana kehamilan di luar nikah pada remaja dapat terjadi;
2. Mengetahui proses yang di alami remaja selama masa kehamilan;
3. Mengetahui kehidupan remaja pasca kehamilan.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk pengetahuan khususnya di bidang Sosiologi. Serta diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi ataupun bahan telaah baru bagi penelitian selanjutnya mengenai fenomena sosial kehamilan remaja di luar nikah.

2. Manfaat secara praktis

Bagi masyarakat umum diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam dan manusiawi terhadap isu kehamilan remaja di luar nikah, serta memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat untuk menanggapi isu kehamilan remaja di luar nikah secara lebih empati dan efektif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Remaja dapat diartikan sebagai masa di mana seorang individu yang sedang mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, fase ini juga dapat ditandai dengan awal pubertas sampai tercapainya kematangan seksual, pada laki-laki biasanya dimulai pada usia 14 tahun dan untuk perempuan dimulai pada usia 12 tahun. Sedangkan menurut World Health Organization batasan usia remaja dikategorikan mulai dari usia 10 tahun hingga 19 tahun (Octavia, 2020).

Sa'id (2015) menjelaskan bahwa ada tiga fase tingkatan umur remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun) umumnya remaja sedang berada di masa sekolah menengah pertama. Pada fase ini remaja sudah mengalami perubahan fisik, biasanya dalam kurun waktu yang singkat. Seperti mimpi basah pada remaja laki-laki dan menstruasi pada remaja perempuan. Dan pada usia ini pula remaja mulai tertarik kepada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.
- b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun) pada fase ini biasanya remaja sudah memasuki sekolah menengah atas (SMA). Untuk perubahan fisik sudah mulai sempurna, pada tahap ini remaja juga sangat mementingkan kehadiran teman dan lebih senang jika banyak teman yang menyukainya, termasuk menyukai dalam hubungan yang romantis seperti berpacaran.

- c. Masa remaja akhir (18-21 tahun) umumnya pada usia ini remaja sudah memasuki masa pendidikan perguruan tinggi atau bahkan bekerja bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikan. Dari segi fisik remaja sudah berkembang sempurna dan dalam bersikap remaja sudah menganut nilai-nilai orang dewasa.

Menurut Monks (1994) remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Monks memberi batasan usia remaja dimulai dari usia 12 tahun hingga 21 tahun. Masa remaja ini dapat ditandai dengan mulai adanya tanda-tanda pubertas pada remaja, kematangan seksual (ditandai dengan berkembangnya organ reproduksi), serta tercapainya kematangan emosional dan mental remaja. Jika kita lihat posisi remaja pada tingkatan sosial, masa remaja berada pada posisi tengah, di mana remaja belum dapat dikategorikan sebagai individu yang dewasa namun mereka juga bukan anak-anak.

Stanley Hall (dalam Santrock, 1999) mengatakan masa remaja ini merupakan masa *storm and stress* atau disebut juga topan dan badai, maksudnya adalah karena pada masa remaja ini, individu yang sedang mengalaminya merasa memiliki keinginan untuk bebas dan menentukan pilihan hidup mereka sendiri. Namun karena banyaknya perubahan yang terjadi pada usia remaja, biasanya menyebabkan labil atau belum stabilnya remaja dalam mengendalikan emosinya, sehingga berpengaruh pada pengambilan keputusan hidupnya. Karena itu masa remaja ini memerlukan bimbingan yang baik dari orang tua ataupun lingkungan sekitarnya.

Dilihat dari berbagai pandangan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, ditandai dengan perkembangan fisik dan kognitif remaja, batasan usia remaja dari berbagai ahli memang beragam namun secara garis besar masa remaja dimulai dari umur 11-12 tahun hingga umur 20 tahun awal.

2.1.2 Karakteristik Masa Remaja

Ahyani dan Astuti, 2018 (dikutip dalam, Andrianita dkk, 2022) menyatakan bahwa remaja memiliki karakteristiknya tersendiri berbeda dengan masa kehidupan yang lain, yaitu sebagai berikut:

- a. Terjadinya Perkembangan Fisik Yang Pesat, seperti tinggi badan dan termasuk di dalamnya perkembangan organ reproduksi remaja laki-laki dan perempuan;
- b. Mulai merasakan ketertarikan pada lawan jenis, biasanya mulai muncul rasa suka dan kagum dan terjadi hubungan yang lebih intim dengan teman dekatnya;
- c. Ingin menunjukkan memiliki kemampuan untuk mandiri dan mengambil keputusan sendiri;
- d. Merupakan masa peralihan, remaja cenderung memiliki keraguan terhadap masalah yang dialaminya, sehingga menyebabkan remaja lebih sensitif terhadap berbagai hal;
- e. Sedang mencari identitas diri, remaja akan mencoba berbagai macam hal untuk menemukan apa yang menjadi minat dan hal yang membuatnya bahagia;
- f. Berada dalam ambang batas dewasa, remaja akan memperhatikan detail dalam kehidupan sehari-harinya, dan cenderung meniru kebiasaan orang dewasa baik itu kebiasaan baik ataupun buruk.

Menurut Hurlock (2004) pada masa remaja ini individu merasa sudah mendekati masa dewasa, dan sudah merasa tidak berada di bawah orang tua. Karakteristik remaja yang membedakan dengan masa kehidupan lainnya menurut Hurlock sebagai berikut:

- a. Masa remaja merupakan periode yang penting
Pada masa ini remaja mengalami perubahan yang pesat baik itu perubahan fisik maupun perubahan mental remaja yang pesat juga. Perubahan yang banyak ini menyebabkan remaja harus terus melakukan penyesuaian dengan kondisinya.

- b. Masa remaja merupakan periode peralihan
Pada masa peralihan ini, remaja sudah mulai meninggalkan kebiasaan pada masa anak-anak dan mulai mempelajari perilaku orang dewasa.
- c. Masa remaja merupakan periode perubahan
Pada masa ini perubahan aspek fisik akan mempengaruhi aspek psikologis remaja juga. Semakin cepat pertumbuhan fisik remaja akan semakin cepat juga perkembangan psikologis remaja.
- d. Masa remaja merupakan periode usia bermasalah
Pada masa ini remaja merasa sudah bukan anak-anak dan bisa melakukan berbagai hal, dan saat perlu mengambil keputusan ataupun saat ada masalah mereka merasa bisa melakukan atau menyelesaikan masalah itu sendiri.
- e. Masa remaja merupakan periode mencari identitas
Pada masa ini remaja mulai mencari apa yang sebenarnya menjadi jati diri mereka, apa yang mereka suka atau minati, atau apa yang akan menjadi tujuan hidupnya.
- f. Masa remaja merupakan usia yang menimbulkan ketakutan
Remaja dianggap sebagai usia di mana munculnya banyak masalah, labil dan pembangkangan, pandangan negatif ini menyebabkan remaja menilai dirinya seperti itu.
- g. Masa remaja merupakan masa penuh mimpi
Pada masa ini remaja memiliki banyak mimpi dan cita-cita yang tidak realistis, saat mereka dewasa mereka baru menyadari bahwa ada hal yang tidak bisa dicapai dirinya
- h. Masa remaja mendekati ambang batas masa dewasa
Remaja mulai mengamati dan mengikuti perilaku orang dewasa, karena menganggap dirinya sebentar lagi akan memasuki usia dewasa.

2.2 Kehamilan di Luar Nikah

2.2.1 Pengertian Hamil

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi atau menghasilkan keturunan yang memerlukan perawatan khusus, agar dapat berhasil hingga terlahirnya janin dan ibu selamat. Masa kehamilan ini normalnya berkisar 280 hari atau 40 minggu atau 9 bulan 7 hari (Kasmiati, 2023). Kehamilan memiliki banyak risiko, ibu yang sedang mengandung walaupun tadinya kondisi kandungannya normal, bisa berubah secara cepat memiliki risiko kehamilan tinggi. Karena itu selain perawatan khusus, perlunya tubuh ibu yang mengandung janin yang kuat.

Kehamilan ini juga merupakan suatu proses yang baru dapat terjadi jika seorang perempuan sudah mengalami menstruasi. Menurut Romanuli (2014) kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim perempuan dimulai sejak konsepsi hingga lahirnya janin atau bayi tersebut. Lama kehamilan ini mulai dari 280 hari atau sekitar 40 minggu. Sulistyawati (2012) mengatakan merupakan suatu rangkaian proses yang mulai dari konsepsi atau pertemuan ovum dengan sperma yang kemudian terjadi fertilisasi.

Kehamilan memiliki banyak risiko, ibu yang sedang mengandung walaupun tadinya kondisi kandungannya normal, bisa berubah secara cepat memiliki risiko kehamilan tinggi. Karena itu selain perawatan khusus, perlunya tubuh ibu yang mengandung janin yang kuat. Kondisi psikologis ibu hamil juga harus diperhatikan, karena salah satu efek samping dari kehamilan adalah perubahan hormon dalam tubuh ibu menyebabkan perubahan suasana hati yang cepat pada diri ibu yang sedang mengandung, sebab itu banyak ibu hamil yang emosinya tidak stabil. Ibu hamil lebih rentan terkena depresi dan gangguan kecemasan (Afrilia dkk, 2022).

2.2.2 Penyebab Kehamilan Remaja

Kehamilan remaja atau kehamilan remaja di luar nikah memiliki stigma negatif dalam kebanyakan lingkungan masyarakat Indonesia. Tidak hanya berdampak pada pandangan buruk terhadap remaja yang hamil keluarganya juga biasanya akan merasakan perasaan malu dan mendapat pandangan yang buruk dari masyarakat di sekitarnya. Jika kita lihat masyarakat kita masih sangat menjunjung norma-norma sosial dan nilai-nilai kepatuhan agama, dengan adanya peristiwa kehamilan di luar nikah ini dianggap melanggar perintah agama. Dengan meningkatnya kasus kehamilan remaja di luar nikah maka menunjukkan juga bahwa sudah banyak remaja yang telah melakukan hubungan seksual berisiko, hal ini menunjukkan adanya degradasi moral remaja sekarang ini yang semakin tidak takut melanggar norma-norma sosial dan religius.

Santrock (2003) mengemukakan beberapa hal yang menjadi faktor pendorong remaja melakukan hubungan seksual di luar nikah, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor pemahaman yang salah terhadap hubungan pacaran, termasuk di dalamnya pemahaman yang salah dalam penyaluran rasa kasih sayang terhadap lawan jenis dalam hubungan romantis;
- b. Faktor agama, di mana remaja tersebut gagal menerima nilai-nilai agama yang ada sehingga memiliki iman yang tidak baik;
- c. Faktor kematangan biologis, remaja yang baru mengalami pubertas biasanya sudah memiliki dorongan seksualitas.

Menurut Rohmah dkk (2022) faktor yang mendorong terjadinya hubungan seksual di luar pernikahan pada kalangan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Terpapar konten berbau seksual dan pornografi yang dapat diakses di internet;
- b. Kondisi keharmonisan keluarga yang buruk;

- c. Pengaruh buruk dari pasangan atau teman sebaya;
- d. Lemahnya nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat di sekitar lingkungan rumahnya.

Menurut Fajrussalam dkk (2023) faktor yang mempengaruhi terjadinya kehamilan remaja di bawah umur di luar pernikahan adalah sebagai berikut:

- a. Remaja mulai memiliki keinginan dan gairah seksual saat pubertas yang disebabkan perubahan fisik dan hormonal yang terjadi pada tubuh remaja;
- b. Pengaruh media, di mana remaja menjadi toleran mengenai hal seksual karena dapat mengakses informasi yang ingin diketahuinya baik melalui media film, majalah ataupun internet;
- c. Faktor lingkungan modern yang mengarahkan remaja terhadap eksperimen seksual yang tidak terkendali dan berisiko, hal ini dapat berujung pula pada kejahatan seksual;
- d. Kebanyakan orang tua sekarang hanya fokus pada pendidikan akademis remaja saja, sehingga melupakan pendidikan moral remaja di rumah juga penting;
- e. Dalam lingkungan masyarakat Indonesia banyak sekali larangan terhadap masalah seksual tapi tidak dengan penjelasan dampak dan risikonya (kurang informasi tentang seks), sehingga banyak larangan hanya didengar remaja saja tidak diresapi;
- f. Pergaulan berisiko, pergaulan remaja modern yang banyak sudah tidak terkontrol lagi dan tidak memiliki batas.

Melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya hubungan seksual pada remaja sebelum adanya hubungan pernikahan menunjukkan bahwa baik itu faktor internal ataupun faktor eksternal dapat mempengaruhi remaja. Perkembangan zaman dan teknologi membawa dampak buruk di mana remaja dalam pergaulannya cenderung tidak memiliki batas, hal ini menunjukkan menurunnya moral-moral remaja

sekarang ini, karena lebih toleran terhadap hal berbau seksual yang seharusnya belum mereka lakukan.

2.3 Paradigma Definisi Sosial

Paradigma definisi sosial merupakan aspek penting dalam karya Max Weber, terutama terkait analisisnya mengenai tindakan sosial. Weber dalam pemikirannya ini tidak memisahkan dengan tegas antara struktur sosial dan pranata sosial. Menurutnya struktur sosial dan pranata sosial inilah yang membantu dalam pembentukan tindakan sosial manusia yang memiliki arti atau makna (Ritzer, 2011).

Tindakan sosial adalah segala tindakan individu sepanjang tindakannya itu memiliki makna atau arti subyektif bagi dirinya sendiri dan diarahkan terhadap tindakan individu lain. Namun tindakan sosial yang diarahkan kepada objek mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial, kecuali dengan melalukan tindakan yang diarahkan kepada objek mati tersebut bertujuan atau menimbulkan reaksi dari orang lain. Selain tindakan sosial, konsep lainnya dalam pokok permasalahan Weber adalah mengenai antar hubungan sosial yaitu tindakan dari beberapa individu yang berbeda dan mengandung makna serta ditunjukkan kepada orang lain (Ritzer, 2011).

Untuk memahami tindakan sosial dari suatu individu Weber menggunakan pendekatan *verstehen* yaitu melalui penafsiran dan pemahaman mengenai tindakan sosial tersebut. Pendekatannya ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif yang memiliki tujuan untuk dicapai atau *in order to motif*. Pandangan Weber mendapat kritikan dari Alfred Schutz, di mana beliau berpendapat bahwa tindakan subyektif para aktor atau individu ini tidak muncul begitu saja, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi latar belakang biografis si aktor mulai dari kondisi ekonomi, budaya, serta norma etika nilai agama dengan pemahaman awal individu tersebut sebelum tindakan dilakukan. (Basrowi dan Soenyono, 2004)

Adapun untuk teori yang termasuk dalam paradigma definisi sosial, yaitu 1) Teori Aksi; 2) Teori Interaksionisme Simbolik; dan 3) Teori Fenomenologi. Ketiga teori ini sendiri tentu memiliki perbedaan, yaitu terkait hal-hal berhubungan dengan faktor yang menentukan tujuan penelitian. Sedangkan untuk persamaannya, ketiga teori tersebut memiliki pandangan mendasar yang sama yaitu menganggap manusia merupakan pelaku kreatif dari kenyataan sosialnya.

2.4 Teori Fenomenologi Alfred Schutz

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz. Fenomenologi menurut Schutz sendiri adalah bagaimana memahami suatu tindakan sosial melalui penafsiran kehidupan sehari-hari, dalam hal ini Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif. Bagaimana manusia ketika mengambil suatu tindakan dan pemahamannya terhadap kejadian di kehidupan sehari-harinya. Pemikiran Schutz ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran tokoh fenomenologi lainnya yaitu Husserl, di mana beliau memaknai fenomenologi sebagai pemahaman aktual dari kegiatan sehari-hari manusia dan bagaimana manusia memberi makna atau arti terhadap peristiwa tersebut (Campbell, 1994).

Pendekatan Schutz ini disebut juga dengan *gentle prescriptivism*, pendekatannya ini merefleksikan praktik-praktik ilmu budaya, mengajukan pertanyaan yang terkait dan kemudian baru menafsirkan untuk apa mereka melakukan itu atau motifnya. Schutz menekankan pada penempatan fenomenologi pada perspektif teori karena pembentukan makna terbentuk dari bagaimana pembedaan individu dalam memahami realitas dunianya. (Moran, 2017)

Teori fenomenologi Schutz memiliki tiga konsep. Pertama, *lifeworld* (dunia kehidupan) yaitu realitas sosial yang dialami dan diinterpretasikan secara subjektif oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, mencakup pengalaman mereka dalam lingkungan keluarga, sosial dan keagamaan yang mana aspek ini akan membentuk cara mereka memandang realitas sosial. Kedua, *stock of*

knowledge (pengetahuan simpanan) merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh oleh individu melalui pengalaman hidupnya dan pengetahuan ini akan digunakan sebagai skema interpretasi untuk memahami dunia sosial. Ketiga, individu dalam melakukan suatu tindakan di dorong oleh dua jenis motif. Yaitu, *In Order Motives*; Motif yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. *Because of Motives*; Motif yang berasal dari pengalaman masa lalu yang menjelaskan mengapa suatu tindakan dilakukan. (Schutz & Luckman, 1973 (Schutz & Luckman, 1973))

Secara umum dapat disimpulkan bahwa teori fenomenologi dari Alfred Schutz ini berusaha melihat apakah apakah dunia sosial berarti untuk setiap orang atau tidak, apa arti dunia sosial untuk subjek yang diamati, dan apa yang dia maksud dengan tindakan di dalamnya. Itu merupakan inti dari pemaparan Schutz. Pada dasarnya fenomenologi merupakan cara memahami dunia melalui pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sosial sehari-hari.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lingga Nur Imani dan F.X.S Sadewo (2022)	Pengambilan Keputusan Kehamilan Tidak Diinginkan Pranikah Pada Remaja	Faktor pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan remaja untuk melanjutkan kehamilan atau tidak. Remaja cenderung mengambil keputusan yang paling menguntungkan diri mereka, pasangan dan anak	Ruang lingkup penelitian sama, yaitu mengkaji permasalahan fenomena kehamilan remaja Metode penelitian sama, yaitu kualitatif	Lokasi penelitian terletak di kota Sidoarjo dan Surabaya
2	Desi Pramita Sari dkk (2019)	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Remaja di Kota Batam Tahun 2019	Faktor pendidikan yang rendah dan status ekonomi yang rendah berpengaruh pada tingkat kehamilan remaja. Remaja menyadari dampak dari kehamilan remaja ini dan memutuskan untuk menikah muda yang berujung pada perekonomian keluarga barunya juga tetap rendah.	Ruang lingkup penelitian sama yaitu mengkaji permasalahan fenomena kehamilan remaja	Lokasi penelitian berada di kota Batam Metode penelitian kuantitatif
3	Hazirah Abdul Hadi dkk (2021)	Kehamilan Luar Nikah Dalam Kalangan Remaja	Faktor lingkungan keluarga dan pertemanan serta penggunaan sosial media berpengaruh terhadap terjadinya kehamilan pra nikah, keluarga juga berperan penting dalam mendukung remaja agar tetap terus melanjutkan hidupnya	Ruang lingkup penelitian sama, yaitu mengkaji permasalahan fenomena kehamilan remaja Metode penelitian sama, yaitu kualitatif	Lokasi penelitian terletak di Taman Seri Puteri Selangor, Malaysia

Sumber Olahan Data Peneliti, 2023

2.6 Pola Asuh & Komunikasi Orang Tua - Remaja

2.6.1 Definisi Pola Asuh

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses sosialisasi anak. Di dalam keluarga seorang anak belajar tentang nilai, norma, dan pola perilaku yang akan membawanya hingga dewasa. Pola asuh orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk karakter dan mengontrol perilaku remaja, termasuk dalam hal pergaulan dan seksualitas. Pola asuh di definisikan sebagai rangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi sikap, nilai dan perilaku orang tua dalam membimbing serta merawat anaknya (Waititu, 2025)

Diana Baumrind (1971) dalam bukunya mengemukakan teori pola asuh, yang kemudian menjadi inspirasi untuk peneliti lainnya mengembangkan teori pola asuh dalam keluarga. Baumrind mengidentifikasi tiga pola asuh yaitu:

- 1) **Pola Asuh Otoriter;** yaitu pola asuh yang menekankan kepatuhan mutlak, kontrol ketat dan komunikasi satu arah;
- 2) **Pola Asuh Otoritatif,** sering juga disebut pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang menyeimbangkan antara tuntutan dan kehangatan, dengan komunikasi dua arah yang terbuka;
- 3) **Pola Asuh Permisif,** yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa kontrol yang memadai.

Kemudian, Maccoby dan Martin (1983) memperluas teori dari Baumrind menjadi seperti berikut:

- 1) **Pola Asuh Otoriter;** dicirikan oleh tuntutan yang tinggi namun kehangatan yang rendah. Orang tua menerapkan aturan yang ketat dan absolut, menuntut kepatuhan tanpa diskusi, serta cenderung menggunakan hukuman untuk mengontrol perilaku anak. Komunikasi yang digunakan bersifat satu arah, dari orang tua ke anak, dengan umpan balik yang minim;

- 2) **Pola Asuh Otoritatif**, tipe ini memiliki keseimbangan antara tuntutan dan kehangatan. Orang tua menetapkan aturan dan standar perilaku yang jelas, namun juga responsif terhadap kebutuhan emosional anak. Pola komunikasi lebih terbuka, dengan menerima diskusi dengan anak dan memberikan penjelasan di balik setiap aturan yang dibuat;
- 3) **Pola Asuh Permisif**, Tipe ini dicirikan oleh kehangatan yang tinggi namun tuntutan yang rendah. Orang tua cenderung sangat longgar, menerima, dan memaklumi hampir semua perilaku anak, serta jarang memberikan hukuman atau kontrol yang tegas;
- 4) **Pola Asuh Lalai**, tipe ini ditandai dengan tuntutan dan kehangatan yang sama-sama rendah. Orang tua tidak terlibat secara aktif dalam kehidupan anak, tidak memberikan pengawasan yang memadai, dan cenderung acuh tak acuh terhadap kebutuhan fisik maupun emosional anak.

2.6.2 Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Berisiko Remaja

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku berisiko pada remaja, termasuk perilaku seksual di luar nikah. Penelitian di Thailand menemukan bahwa sebagian besar remaja hamil (42,1%) tumbuh dalam pola asuh *affectionless control*, yaitu kombinasi antara kontrol tinggi dari orang tua namun kehangatan rendah, pola ini mirip dengan pola asuh otoriter (Nisu. 2010). Dalam penelitian Nisu, ternyata pola asuh ini justru dapat memicu perilaku menyimpang karena anak merasa tidak memiliki ruang untuk terbuka dan mencari pemenuhan kebutuhan afektif di luar rumah.

Penelitian di Kenya juga mengkonfirmasi bahwa remaja dengan pola asuh otoriter dan permisif cenderung memiliki perilaku seksual yang berisiko dibandingkan dengan penelitian di China yang menemukan bahwa keterhubungan orang tua dan anak yang dekat dengan pengawasan perilaku anak, menunjukkan semakin rendahnya presentase perilaku seksual berisiko pada remaja (Vickovic dll, 2025). Artinya dapat disimpulkan, semakin kuat

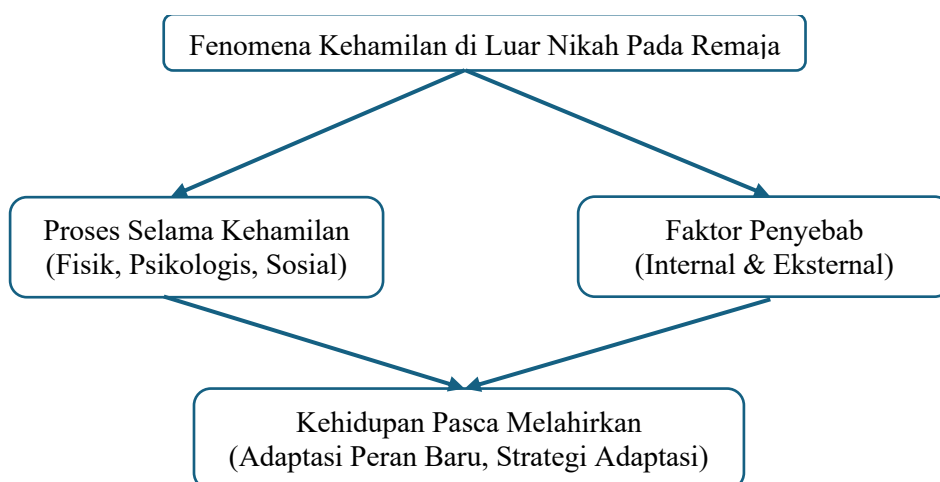
ikatan emosional dan pengawasan yang hangat dari orang tua ke anak, semakin rendah kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku berisiko.

Penelitian di Indonesia juga menunjukkan hal yang serupa. Kiptiyah dan Baroya (2019) dalam penelitiannya di Jember menemukan bahwa remaja yang menyatakan orang tuanya berkomunikasi secara disfungsional dan tidak pernah membicarakan topik seksualitas (seks edukasi) lebih berisiko melakukan perilaku seksual berisiko tinggi. Komunikasi yang hanya bersifat perintah dan larangan tanpa disertai penjelasan yang jelas dan empatik, tidak akan efektif mencegah remaja dari pergaulan bebas. Remaja membutuhkan ruang yang aman dan berdiskusi agar merasa di dengar bukan hanya diatur.

Komunikasi yang efektif menjadi jembatan penting dalam penerapan pola asuh yang sehat. Jarak komunikasi antara orang tua dan anak dapat menyebabkan rasa tidak nyaman untuk mengadu dan justru mencari tempat lain untuk mendapatkan ketenangan dan informasi, namun sayangnya sering kali informasi yang didapat remaja ini tidak akurat. Ketika orang tua lebih sering memberi label negatif, menghakimi atau memberikan ceramah satu arah, anak akan enggan untuk terbuka tentang masalah yang mereka hadapi, termasuk dalam hal pergaulan mereka dan hubungan asmara mereka.

2.7 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Sumber olahan data peneliti, 2023

Fenomena kehamilan remaja di luar nikah merupakan masalah sosial yang kompleks. Untuk memahami fenomena ini, penelitian dibagi ke dalam tiga fokus utama sesuai dengan rumusan masalah. Pertama, penelitian diarahkan untuk melihat faktor penyebab kehamilan di luar nikah pada remaja, meliputi latar belakang keluarga & edukasi seksual (faktor internal), serta pengaruh teman sebaya & paparan media (faktor eksternal). Faktor-faktor tersebut dianggap pemicu awal yang mendorong remaja terlibat dalam perilaku seksual berisiko.

Kedua, penelitian ini berusaha menelaah proses yang dialami remaja selama masa kehamilan, yang mencakup perubahan fisik, beban psikologis, bentuk dukungan dari keluarga maupun pasangan, serta stigma yang diberikan oleh masyarakat. Aspek ini penting untuk memahami pengalaman yang dialami remaja dalam menjalani kehamilan di usia yang masih sangat muda.

Ketiga, penelitian mengkaji kehidupan pasca kehamilan, yaitu bagaimana remaja menghadapi peran sebagai ibu muda, bagaimana mereka berhadapan dengan stigma sosial, bagaimana kondisi pendidikan dan ekonomi mereka setelah melahirkan, serta strategi bertahan hidup yang digunakan untuk menyesuaikan diri dengan realitas baru. Dengan mengaitkan ketiga hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman remaja hamil di luar nikah secara menyeluruh.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk dapat memberikan gambaran dari suatu fenomena secara terperinci dan memfokuskan penelitian pada masalah aktual sehingga data yang diperoleh dapat lebih jelas. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada post-positivisme, karena metode ini digunakan untuk meneliti subjek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Untuk teknik pengambilan data dilakukan secara *purposive*, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian dari metode kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011)

Alasan dipilihnya metode penelitian kualitatif adalah karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sehingga peneliti dapat berinteraksi dan berhubungan langsung dengan narasumber yang memiliki informasi terkait data yang diperlukan dalam penelitian. Saat proses pengumpulan data juga jika ada tambahan yang menarik peneliti sebagai instrumen utama dapat melakukan wawancara secara lebih lanjut agar data yang diperoleh dapat mendalam dan rinci.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan permasalahan dari penelitian agar hasil observasi dan analisa peneliti lebih teratur, selain itu fokus penelitian dapat

membantu peneliti untuk memilah data penelitian yang relevan dan tidak relevan untuk di masukan dalam data hasil penelitian (Moleong, 2018).

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang penelitian ini difokuskan pada pengalaman remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah, dengan menitikberatkan pada:

1. Faktor penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah pada remaja, meliputi latar belakang keluarga, pergaulan, pengetahuan tentang seksualitas, serta lingkungan sosial
2. Pengalaman remaja selama masa kehamilan, mencakup aspek psikologis, sosial, dan dukungan dari orang tua, pasangan, maupun lingkungan sekitar
3. Kehidupan pasca melahirkan, meliputi pengalaman menjadi ibu di usia remaja, perubahan status sosial, stigma yang diterima, serta strategi bertahan hidup yang dilakukan.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana suatu penelitian dilakukan. Lokasi penelitian berperan penting bagi peneliti untuk dapat menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari obyek yang diteliti agar data yang diperoleh akurat dan rinci (Moleong, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas maka lokasi penelitian akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, secara umum lokasi penelitian akan berada di UPTD PPA Provinsi Lampung. Namun melihat lokasi tempat tinggal subjek penelitian berada di lokasi yang berbeda, maka lokasi penelitian akan bersifat fleksibel. Jika diperlukan maka peneliti akan melakukan penjangkauan ke rumah informan untuk mendapatkan informasi serta data akurat mengenai permasalahan yang diteliti.

3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data untuk menentukan dan memperoleh data yang diperlukan yaitu data yang berasal dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang telah ditentukan atau informan. Pada penelitian ini data diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang sesuai dengan keterkaitan masalah penelitian, dalam hal ini remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah.

2. Data sekunder

Data sekunder atau data pendukung merupakan data tambahan yang berasal dari sumber-sumber dokumen dari jurnal-jurnal penelitian, buku-buku terkait masalah penelitian, serta data-data mengenai kasus persetubuhan remaja dan remaja yang mengalami kehamilan, yang diperoleh dari UPTD PPA Provinsi Lampung.

3.5 Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan digunakannya *purposive sampling* adalah karena sampel sumber data yang dipilih menggunakan pertimbangan tertentu. Informan ditentukan dengan mempertimbangkan apakah dirinya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam menentukan informan yang akan menjadi sumber data peneliti menentukan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Remaja di bawah umur yang mengalami kehamilan di luar nikah
2. Merasakan dampak langsung dari fenomena kehamilan di luar nikah
3. Orang yang terlibat dalam penanganan kasus remaja hamil di luar nikah

Berdasarkan kriteria informan yang telah di sebutkan di atas, maka yang akan menjadi informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama (Inisial)	Umur	Profil	Status Saat Ini
1	RA	17 Tahun	Remaja hamil di luar nikah	Sudah melahirkan, putus sekolah
2	AIS	14 Tahun	Remaja hamil di luar nikah	Sudah melahirkan, beralih ke Paket B
3	R	38 Tahun	Ibu dari RA	Mendukung pengasuhan cucu
4	FD	41 Tahun	Ibu dari AIS	Mendampingi putri dan cucu
5	Rini Larassati, M.Pd	28 Tahun	Pendamping RA	Pendamping RA dan keluarga
6	Dwi Hafisah H., S.Psi	49 Tahun	Pendamping AM	Pendamping AIS dan keluarha

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2023

Dari total 8 kasus remaja hamil di luar nikah yang tercatat di UPTD PPA Provinsi Lampung pada periode 2020–2023, peneliti memilih 2 informan inti (RA dan AIS) dengan pertimbangan bahwa kedua informan tersebut memenuhi seluruh kriteria yang telah ditetapkan, bersedia berpartisipasi secara aktif dalam penelitian, serta memiliki kelengkapan data pendukung berupa ketersediaan orang tua dan pendamping psikologis untuk diwawancarai. Sementara itu, 6 kasus lainnya tidak dapat dijadikan informan karena beberapa kendala, seperti tidak dapat dilacak keberadaannya, menolak untuk diwawancarai, atau tidak memiliki pendampingan keluarga yang memadai untuk memberikan data secara komprehensif.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer dan sekunder yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan keasliannya dan relevan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui proses tanya jawab dengan informan yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam proses wawancara mendalam, guna mendapatkan keterangan langsung dari informan, peneliti akan memberikan gagasan pokok dan garis besar pertanyaan yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Teknik wawancara mendalam dipilih karena menimbang informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah anak di bawah umur. Sehingga diharapkan dengan teknik wawancara yang tidak terpaku pada pedoman, informan bisa memberikan data penelitian secara lebih nyaman, valid, dan akurat. Selain itu dalam proses wawancara ini akan dibantu alat perekam, sebagai alat bantu untuk proses pengecekan ulang hasil wawancara.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan bertahap dan bertatap muka langsung serta ada pula beberapa wawancara kecil tambahan yang dilakukan melalui telepon. Wawancara dilakukan di beberapa tempat seperti di UPTD PPA dan Caffe untuk menciptakan rasa ruang yang nyaman bagi narasumber. Total pertemuan untuk wawancara mendalam adalah 3 kali, 2 kali wawancara dilakukan di UPTD PPA dan 1 kali wawancara dilakukan di Cafe. Selain wawancara peneliti juga menggunakan komunikasi informal dengan informan selama masa pendampingan di UPTD PPA untuk mengklarifikasi dan memperdalam informasi yang telah diperoleh.

2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui dokumen, gambar, sebagai data pendukung atau pelengkap dari data tertulis yang telah diperoleh pada wawancara dengan informan. Data dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi catatan penting dari lembaga ataupun informan terkait. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari hasil data wawancara mendalam dengan informan.

Beberapa dokumen yang dikumpulkan peneliti, yang dijadikan sebagai acuan ataupun sumber untuk menganalisis kasus penelitian adalah sebagai berikut:

- Data kasus persetubuhan anak di UPTD PPA Provinsi Lampung periode tahun 2020-2023
- Catatan disposisi dan kronologi kasus yang dibuat oleh RA dan AIS saat melapor ke UPTD PPA
- Dokumen profil dan struktur organisasi UPTD PPA Provinsi Lampung
- Foto-Foto Dokumentasi kegiatan wawancara dengan Informan

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Proses reduksi data dimulai pada saat penelitian, yaitu dengan wawancara, yang kemudian dilakukan pencatatan dan mengolah data mana saja yang harus ditampilkan dan memilah data yang tidak diperlukan sehingga hasil data dapat dijelaskan dan dipahami mulai dari latar belakang, tujuan penelitian dan kegunaan dari penelitian. Setelah melakukan langkah-langkah tersebut reduksi data kemudian dapat dilakukan pada hasil wawancara dengan informan terkait yang berkompeten atau relevan terkait topik penelitian yang akan diajukan oleh peneliti.

2. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan mereduksi data tersebut, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah dikumpulkan. Catatan-catatan penting saat di lapangan atau saat wawancara disajikan dalam bentuk teks deskriptif, dengan tujuan untuk memudahkan pembaca memahami data secara praktis. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel agar terlihat lebih padu dan tersusun, dan

dapat dibandingkan dengan pernyataan antara informan satu dengan yang lainnya.

3. Verifikasi data

Langkah terakhir dalam proses analisis data kualitatif adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Penulisan kesimpulan ini harus tepat dan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dan telah melalui proses penyajian data, kemudian untuk menguji keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi data merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggali dan mengolah hasil data penelitian kualitatif dengan cara membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya mengenai topik atau permasalahan yang sama. Menurut Sugiyono (2011) triangulasi data merupakan teknik yang menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi data, peneliti dapat mengidentifikasi apabila ada perbedaan data antara sumber data satu dengan sumber data lainnya.

IV. LOKASI UMUM PENELITIAN

3.1 Sejarah UPTD PPA Provinsi Lampung

Unit Pelaksana Teknik Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak atau disebut juga UPTD PPA Provinsi Lampung terletak di Jalan Puri Besakih Blok EE.5 Taman Puri Way Halim Bandar Lampung, dengan nomor *call center* 0817-911-120. UPTD PPA Provinsi Lampung berada di bawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung yang mana merupakan instansi pemerintah yang memiliki tujuan untuk memberikan layanan bagi perempuan dan anak yang mengalami kekerasan.

Sebelumnya UPTD PPA Provinsi Lampung merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang didirikan pada tahun 2004, kemudian pada saat tahun 2017, pemerintah mengambil alih lembaga ini untuk dijadikan lembaga pemerintahan yang pada saat itu diberi nama P2TP2A (Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak).

Kemudian berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 04 Tahun 2018 tentang Pedoman Pembentukan Unit Pelaksana Teknik Daerah Perempuan dan Anak serta Peraturan Gubernur Lampung No. 10 Tahun 2020, tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Daerah Provinsi Lampung, P2TP2A berganti menjadi UPTD PPA (Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak). Tugas Pokok UPTD PPA Provinsi Lampung sendiri adalah melakukan penyusunan rencana teknis operasional, koordinasi dan pelaksanaan teknik operasional,

ketatausahaan, evaluasi, pelaporan di bidang Pelayanan Perlindungan Terpadu Perempuan dan Anak.

Adapun sebagaimana lembaga pada umumnya, berikut peran UPTD PPA Provinsi Lampung:

1. Sarana pelayanan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang berbasis masyarakat;
2. Berperan memberikan pelayanan dalam upaya pemenuhan kebutuhan peningkatan pendidikan, kesehatan, ekonomi, penanggulangan tindak kekerasan terhadap perempuan dan perlindungan anak serta peningkatan posisi dan kondisi perempuan dalam masyarakat;
3. Upaya untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, mengingat kualitas hidup perempuan masih jauh tertinggal dari laki-laki hampir di seluruh bidang pembangunan, terutama bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi;
4. Sebagai pusat data dan informasi, pusat rujukan dan memberikan berbagai jenis pelayanan baik fisik maupun psikologis.

4.2 Visi, Misi, dan Tujuan UPTD PPA Provinsi Lampung

Visi:

Terwujudnya perempuan dan anak di Provinsi Lampung yang terhindar dari ancaman kejahatan dan tindak pidana lainnya demi menegakkan Hak Asasi Manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai Warga Negara.

Misi:

1. Memberikan layanan secara mudah dan cepat kepada korban;
2. Menyelenggarakan perlindungan dan pemenuhan rehabilitasi kesehatan, pemulangan, reintegrasi sosial dan bantuan hukum;
3. Melakukan jejaring dengan Rumah Sakit dan Dinas Sosial untuk penanganan korban melalui rujukan;

4. Melakukan kerja sama lembaga pemerintah antar Provinsi dalam rangka Rehabilitasi Sosial pemulangan korban.

Tujuan Pembentukan UPTD PPA Provinsi Lampung

1. Menetapkan struktur organisasi, tugas, fungsi dan layanan yang akan disediakan oleh UPTD PPA yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota.
2. Memberikan kegiatan teknis operasional di wilayah kerjanya untuk memberikan layanan kepada perempuan dan anak-anak yang mengalami masalah kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus, dan permasalahan lainnya.

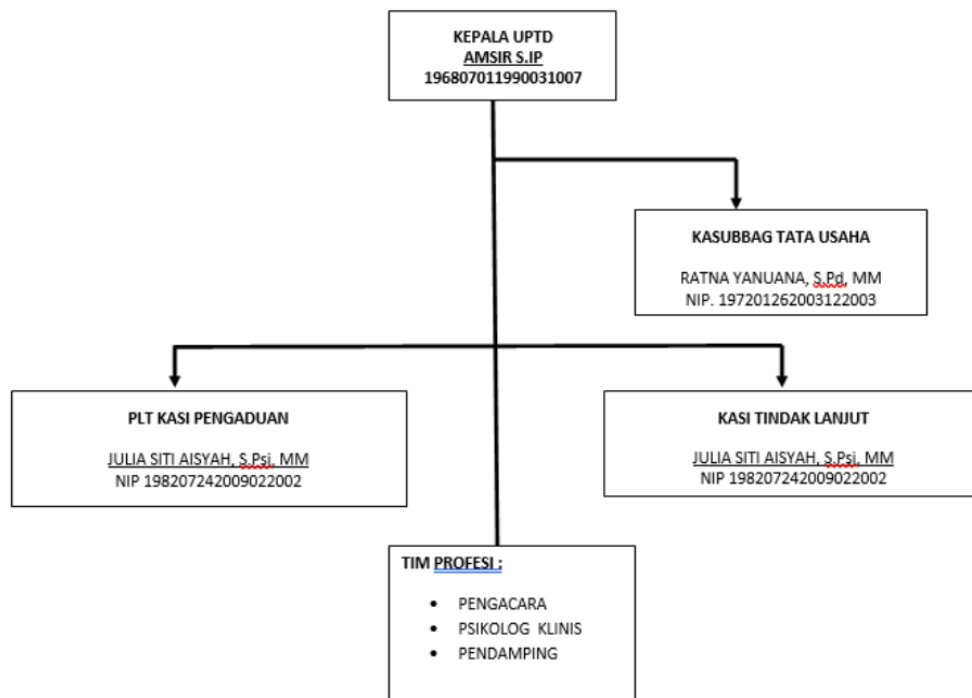
4.3 Program UPTD PPA Provinsi Lampung

UPTD PPA Provinsi Lampung memiliki program-program sebagai berikut:

1. Pemberdayaan perempuan;
2. Perlindungan perempuan dan anak dari tindak kekerasan dan perdagangan orang;
3. Komunikasi, Informasi dan Edukasi;
4. Peningkatan partisipasi anggota masyarakat;
5. Peningkatan kapasitas pengelola

4.4 Struktur Organisasi dan Personalia UPTD PPA Provinsi Lampung

Gambar 4. 1 Bagan Struktur Organisasi UPTD PPA Provinsi Lampung



Tabel 4.1 Personalia UPTD PPA Provinsi Lampung

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala UPTD PPA	Amsir, S.ip
2.	Kasubbag Tata Usaha	Ratna Yanuana Setiawati, S.Pd, M.M.
3.	Kasi Pengaduan Kekerasan Pada Perempuan dan Anak	Kasi PLT Julia Siti Aisyah, S.Psi, M.M.
4.	Kasi Tindak Lanjut Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak	Julia Siti Aisyah, S.Psi, M.M.
5.	Analisis Tata Usaha	Eliya Muchsin, S.E., M.Si dan Tiara Rizqoo, S.H
6.	Analisis Pelayanan	Sulaiti, S.H dan Ari Nasopa, S.H. MM.
7.	PTHL	Hendri dan Chandra

Sumber: Data UPTD PPA, 2023

Dalam menjalankan fungsi-fungsi personalia di UPTD PPA Provinsi Lampung, setiap posisi memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Kepala UPTD PPA bertanggung jawab atas kepemimpinan, koordinasi, dan pengendalian UPTD dalam menyelenggarakan layanan. Selain itu, kepala UPTD PPA juga bertugas menyusun program kerja UPTD PPA, menyusun rekomendasi hasil pengelolaan kasus, mengevaluasi kinerja UPTD PPA, membina para pegawai dalam lingkungan UPTD PPA, serta menjalankan administrasi UPTD PPA.

Bagian tata usaha terdiri dari Kasubag dan analis tata usaha. Kasubag dan analis tata usaha bertugas menyusun rencana program dan anggaran, melakukan akuntansi dan pelaporan keuangan, menyiapkan administrasi sumber daya manusia, menjalankan ketatausahaan dan pencatatan data korban, serta melakukan tugas-tugas administratif lainnya.

Saat ini, posisi Kasi Pengaduan UPTD PPA Provinsi Lampung dijabat oleh PLT, Ibu Julia Siti Aisyah, S.Psi, M.M., yang juga menjabat sebagai Kasi Tindak Lanjut. Kasi Pengaduan bertugas menyusun disposisi untuk tim profesi guna memberikan layanan kepada pelapor, menganalisis hasil klarifikasi tim profesi untuk merekomendasikan layanan yang diperlukan oleh pelapor kepada Kasi Tindak Lanjut. Sementara itu, Kasi Tindak Lanjut bertanggung jawab atas penelaahan rekomendasi dari Kasi Pengaduan untuk menentukan tindakan layanan yang akan diberikan kepada pelapor dan melaporkan hasil tindak lanjut kepada Kepala UPTD PPA.

Selain itu, Analisis Pelayanan bertugas melaksanakan layanan kesejahteraan sosial di instansi pemerintah dan badan sosial lainnya, sementara PTHL (Pengemudi dan Petugas Keamanan) memiliki tugas masing-masing, di mana pengemudi bertugas dalam pelayanan transportasi dinas dengan kendaraan dinas, sementara petugas keamanan bertugas dalam kegiatan pengamanan dan penertiban.

Tabel 4.2 Tim Profesi UPTD PPA Provinsi Lampung

No.	Jabatan	Nama
1.	Advokat	Yusroni. M.H
2.	Tim Profesi	Aira Damayanti Duarsa, S.H
3.	Tim Profesi	Dwi Hafsah H., S.Psi
4.	Tim Profesi	Tri Apriani, S.Psi
5.	Tim Profesi	Rini Larassati M.Pd
6.	Tim Profesi	Cindani. M.Psi Psikolog

Sumber: Data UPTD PPA, 2023

Berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 26 Tahun 2020 mengenai Pembentukan Tim Profesi di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung Tahun 2020, Tim Profesi terbentuk dari satu psikolog klinis, satu pengacara, dua pendamping hukum, dan dua pendamping psikologis. Tim ini bertanggung jawab untuk memberikan layanan pengaduan, penjangkauan, pendampingan, serta layanan psikologi yang mencakup asesmen dan konseling psikologis, serta melakukan advokasi dan mediasi.

4.5 Pencapaian Penangan Kasus UPTD PPA Provinsi Lampung

Tabel 4.3 Capaian Kasus oleh UPTD PPA Provinsi Lampung Tahun 2022

Berdasarkan Jumlah Kasus	Jumlah Kasus	Jumlah Korban	Anak Perempuan	Perempuan Dewasa	Anak Laki-Laki
Persetubuhan	56	57	40	3	0
ABH/ Pencurian	1	1	0	0	1
ABH/ Menghilangkan Nyawa Orang	1	1	0	0	1
Sodomi	3	15	0	0	15
Kekerasan Fisik	10	11	0	3	0
Kekerasan Psikis	1	3	0		3
Hak Akses Bertemu/ Hak Asuh	2	2	0	2	0
Incest	9	9	8	1	0
KDRT	41	9	0	3	0
Pencabulan	0	42	38	2	2
Kekerasan Seksual	1	0	0	0	0
Kekerasan Berbasis Gender Online (Seksual)	1	1	0	1	0
Penyebaran Media Online/ ITE	0	0	0	0	0
Penelantaran Anak/ Keluarga	1	1	0	1	0
Penelantaran Nafkah/ Ekonomi	1	1	0	1	0
Pendidikan Anak	0	0	0	0	0
TPPO/ Trafficking	1	1	1	0	0
Pembunuhan	0	0	0	0	0
Bullying	0	0	0	0	0
Perceraian	1	1	0	1	0
Saksi Anak	1	1	0	0	1
Depresi/ menghilangkan nyawa bayi yang baru lahir	2	2	0	2	0
JUMLAH	141	158	95	32	21

Sumber: Data UPTD PPA Provinsi Lampung 2022

Berdasarkan data kasus yang ditangani oleh UPTD PPA Provinsi Lampung pada tahun 2022, tercatat 141 kasus dengan jumlah korban mencapai 158 orang, yang mayoritas adalah perempuan dan anak-anak. Kasus dengan jumlah korban tertinggi adalah kasus persetubuhan dengan 57 korban, diikuti oleh kasus pencabulan yang melibatkan 42 korban. Dari kedua jenis kasus ini, anak perempuan menjadi korban dominan dengan jumlah mencapai 95 pada tahun tersebut. Fakta ini menyoroti bahwa anak perempuan termasuk remaja di bawah umur menjadi kelompok yang paling rentan terhadap kekerasan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Analisis Fenomenologi Remaja Hamil di Luar Nikah (Studi Kasus di UPTD PPA DPPPAA Provinsi Lampung). Dapat disimpulkan beberapa hal penting sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi faktor penyebab kehamilan remaja di antaranya adalah karena *stock of knowledge* remaja yang terbatas tentang kesehatan reproduksi menyebabkan remaja tidak memahami risiko hubungan seksual, pola komunikasi keluarga yang otoriter menciptakan *because of motives* pada remaja untuk menyembunyikan aktivitas dan masalah mereka, termasuk kehamilan.
2. Pengalaman remaja selama masa kehamilan merupakan periode krisis yang menghancurkan *lifeworld* normal remaja dan membentuk realitas baru yang penuh tekanan. Hal ini meliputi tekanan psikologis yang kompleks, berupa kebingungan, penyangkalan, stres, dan ketakutan akan masa depan. Selain itu terjadi isolasi sosial sistematis berupa pengucilan dari lingkungan sekolah dan stigma dari masyarakat sekitar. Namun remaja tetap mendapat dukungan dari keluarga terutama Ibu dan institusi UPTD PPA Provinsi Bandar Lampung yang mana hal ini membantu remaja merekonstruksi *lifeworld* yang lebih positif selama masa kritis ini.
3. Pada masa pasca melahirkan, remaja melakukan rekonstruksi *lifeworld* melalui proses adaptasi terhadap peran baru sebagai ibu muda. Terjadi proses penerimaan dan pembentukan *stock of knowledge* baru tentang pengasuhan anak dan tanggung jawab sebagai ibu. Selain itu remaja mengembangkan *in order motives* yang diwujudkan melalui strategi

bertahan hidup seperti beralih ke pendidikan non-formal dan merencanakan pelatihan keterampilan untuk mencapai kemandirian finansial. Sebagai penutup kesimpulan, remaja meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, namun menunjukkan kemampuan untuk menemukan makna baru dan membangun identitas baru sebagai ibu muda yang bertanggung jawab pada anaknya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti akan mengemukakan saran yang dapat diberikan yang bisa menjadi masukan bagi pihak terkait:

1. Saran untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa dapat mengembangkan penelitian ini dengan memfokuskan pada perbandingan antar-kelompok, dengan membandingkan pengalaman remaja di luar nikah dari latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pemaknaan dan pengalaman kehamilan remaja. Selain itu juga peneliti dapat melakukan penelitian tentang jenis dan tingkat dukungan sosial yang tersedia bagi remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah, serta dampaknya terhadap pengalaman mereka.

2. Saran untuk remaja hamil di luar nikah

Saran yang dapat diberikan untuk remaja hamil di luar nikah adalah penting untuk mencari dukungan dari keluarga, teman atau profesional yang dapat membantu dalam menghadapi situasi tersebut. Selain mendapat dukungan emosional kalian juga harus mendapatkan perawatan kesehatan yang maksimal selama kehamilan, karena pada masa itu tubuh menjadi rentan. Jadikan hal ini sebagai pelajaran dan bertanggung jawab dengan konsekuensi dari perilaku yang telah dilakukan. Meskipun merasa ini

kondisi yang sulit, namun penting untuk tetap fokus pada rencana masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, E., Musa, S. M., & Lestari, M. (2022). Metode Hypnosis Dalam Mengatasi Perubahan Psikologis Selama Masa Kehamilan: Studi Literatur. *Jurnal JKFT*, 7(1), 54-58.
- Alen Manggola, R. T. (2021). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Motif Pemakaian Peci Hitam . *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 3.
- Andrianita, D. (2022). HUBUNGAN KARAKTERISTIK REMAJA DENGAN PERILAKU BERISIKO PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA REMAJA AWAL. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 1722-1729.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher.
- Asmuni, H. (2019). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Kontrol Diri Kaum Milenial. *Al-Fikrah*, 2.
- Basrowi, M., & Soenyono. (2004). *Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Surabaya: V de Press.
- Baumrind, D. (1971). *Current Paterns Of Parental Authority*. *Developmental Psychology*, 1-103.
- Campbell, T. (1994). *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Dan Perbandingan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fajrussalam, H., Wardani, S. P., Sahnabila, F., & Supriatna, S. (2023). Maraknya Kasus MBA sebagai Tanda Turunnya Moral Agama pada Anak di Bawah Umur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (1), 2189-2199.
- Fridayanti. (2013). *Pemaknaan Hidup (Meaning In Life) Dalam Kajian Psikologi*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Gunung Djati.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), hal. 136.

- Hassan, M. M., & Dkk. (2020). Kehamilan Luar Nikah Dalam Kalangan Remaja. *Malaysian Journal of Youth Studies*.
- Imani, L. N., & Sadewo, F. X. (2022). PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PRANIKAH PADA REMAJA. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 8(1), 49-58.
- Kasmiasi, Dkk. (2023). *Asuhan Kehamilan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Group
- Kiptiyah, H M., & Baroya, N. (2019). Peran Komunikasi dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Seksual Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*.7(1), 1-8.
- Ligit, M. (2016). Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dalam Pernikahan Remaja Putri yang Menjalani Pernikahan Dini Akibat Kehamilan Pra Nikah. *Psikoborneo*, 4(3), 422-231.
- Malik, D., Astuti, A. B., & Yulianti, N. R. (2016). PENGALAMAN HIDUP REMAJA YANG HAMIL DI LUAR NIKAH (Studi Fenomenologi Di Desa Baru Kecamatan Ibu Halmahera Barat). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 4(2).
- Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). *Socialization in the context of the family: Parent-Child Interaction. Handbook of Child Psychology: Vol.4, Socialization, Personality, and Social Development*. New York: Wiley.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moran, D. (2017). The Phenomenology of the social world. *International Studies in Phenomenology and Philosophy*, 99-142.
- Nisu, S. (2010). Parental Style and Family Function in Teenage Pregnancy. *Rama Medical Journal*. 33(4), 251-258
- Ritzer, G. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Edisi kedelapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romauli, S. (2014). *Buku Ajar Askeb I: Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rorong, J. M. (2020). *Fenomenologo*. Sleman: Deepublish.

- Santrok, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, D. P., Handayani, T. Y., & Yolanda, K. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Remaja Di Kota Batam Tahun 2019. *Journal Of Midwifery*, 7 (2), 19-27.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schutz, A., & Luckmann, T. (1973). *The Structure of The Life World*. Northwestern University Press
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sulistiyawati, A. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suzaini, E. R., & Humaeroh, L. (2020). Identifikasi Kasus Unwanted Pregnancy pada Remaja: Studi Fenomenologi. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 7(2), 44-58.
- Vickovic, S., Liu W., & Wang, X. (2025). Expanded parenting typology and youth outcomes among a sample of Chinese adolescents. *Journal of Criminal Justice*
- Waititu, F. N. (2025). Parenting styles and sexual behaviour among teenage girls in Kieni East Sub-County, Nyeri County, Kenya (Tesis magister). *Maasai Mara University*.